

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, persaingan dan perubahan yang semakin cepat menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Organisasi semakin dituntut untuk memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Penggunaan teknologi informasi secara optimal dinilai dapat memberikan efektivitas dan efisiensi dalam memproses dan membantu kegiatan organisasi sehingga lebih menghemat sumber daya, tenaga, waktu dan hasil yang lebih akurat (Wahyuni, 2014). Teknologi informasi yang dibutuhkan adalah teknologi yang mengotomatisasi setiap proses pengelolaan informasi dimulai dari memasukkan, menyimpan, dan memperbaharui informasi setiap saat sehingga memudahkan mendapatkan informasi terbaru dan melakukan analisis (Hendric, 2008).

Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut maka dibutuhkan suatu sistem terintegrasi yang efektif dan efisien dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses bisnisnya. Penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) menjadi salah satu pilihan, ERP merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan seluruh proses bisnis yang terdapat dalam suatu perusahaan sehingga informasi dapat diproses secara *real time* (Sarwandianto, 2013).

*System Application and Product in data processing* (SAP) merupakan *software* dari ERP yang menyediakan beberapa modul ERP yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya, salah satunya adalah modul keuangan (*Finance*

*Accounting/FI*). Modul FI menyediakan dokumen keuangan yang mampu melacak setiap angka yang terdapat dalam suatu laporan keuangan hingga ke data transaksi lainnya (Wijaya D.K & Arja Sadjiarto, 2014). Modul FI (*Financial Accounting*) memiliki serangkaian sub modul, salah satunya adalah modul piutang (*Account Recievable*). Modul ini berfungsi sebagai pengendalian piutang dengan memberikan informasi *real time* saldo piutang berdasarkan tanggal jatuh tempo dan membuat rencana penagihan yang efektif serta mencatat hasil aktivitas penagihan (*Software ERP Finance Accounting Indonesia*, 2015). Selain itu juga mempermudah untuk membuat *form* penagihan piutang yang segera jatuh tempo untuk memastikan kelancaran pelunasan piutang yang jatuh tempo tepat waktu dan mempercepat pembuatan dokumen penagihan serta jadwal penagihannya.

Namun pada PT. Pertamina yang telah menerapkan SAP (Kisah Sukses Transformasi Bisnis Pertamina, 2010) masih dapat ditemukan beberapa permasalahan seperti keterlambatan membayar piutang dan bahkan terdapat piutang yang tidak terbayarkan. Pada awal tahun 2017 ini, PT. Pertamina mengalami kendala dalam penagihan piutang terhadap *Pertamina Energy Trading Ltd* (Petral) yang akan segera dibubarkan. Bahkan menurut Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto (2017), penyebab ketidaklancaran proses penagihan adalah karena terbatasnya dokumentasi piutang. Hal tersebut membuat pihak pengutang yang ditagih, tidak mengakui keseluruhan utangnya. Masalahnya, proses penagihan hutang tersebut dapat selesai jika kedua belah pihak dapat menyetujui jumlah hutang yang harus dibayarkan (Amelia, 2017).

Dilihat dari adanya perbedaan antara teori dan prakteknya serta dengan pertimbangan bahwa penelitian terhadap penerapan SAP khususnya modul

piutang masih jarang ditemukan maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penerapan SAP modul piutang terhadap kelancaran penagihan piutang. Oleh karena itu peneliti memilih judul tugas akhir “**Pengaruh Penerapan SAP Modul Piutang Terhadap Kelancaran Penagihan Piutang: Studi Kasus Pada Universitas Kristen Maranatha**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan SAP telah diterapkan secara memadai di organisasi?
2. Apakah penerapan SAP modul piutang berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran penagihan piutang mahasiswa di organisasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan SAP modul piutang telah diterapkan secara memadai di organisasi.
2. Untuk mengetahui apakah SAP modul piutang berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran penagihan piutang di organisasi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi organisasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai seberapa besar pengaruh dari SAP modul piutang dalam aktivitas bisnisnya untuk menyediakan informasi yang berguna bagi organisasi.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi suatu gambaran bagaimana pengaruh SAP modul piutang terhadap kelancaran penagihan piutang dan juga menambah wawasan terkait dengan materi sistem informasi akuntansi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat sebagai bahan masukan ataupun bahan perbandingan yang berguna untuk pembaca ataupun peneliti selanjutnya.

